

Pembelajaran Kekhasan Atom Karbon Untuk Membentuk Karakter dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Tolitoli

Badwi¹⁾; Suherman dan Solfarina²⁾

badwialbani@gmail.com

¹⁾(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

²⁾(Staf Pengajar Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The characters of students can be developed through a learning process integrated to the subjects of chemistry on the distinctiveness of carbon atoms with stimulus on the achievement of learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects through cooperative method of STAD (Student Teams Achievement Division) type. This study analysed and described: (1) effect of learning the distinctiveness of carbon atoms charged characters to develop characters of students at SMK Negeri 1 Tolitoli; (2) effect of learning the distinctiveness of carbon atoms charged characters to the learning outcomes of students at SMK Negeri 1 Tolitoli; (3) effect of characters to the learning outcomes on learning the distinctiveness of carbon atoms at SMK Negeri 1 Tolitoli. This study used a quasi-experimental method. The samples was whole classes of X CEN (Computer Engineering and Networks) consisting of class X CEN1 with 32 students as an experimental group, and class X CEN2 with 34 students as a control group, which were determined by purposive random sampling technique. The data were collected using questionnaires, tests, interviews and observation sheets. The data were analysed using t-test with the significance level $\alpha = 0.05$. The results showed that (1) learning the distinctiveness of carbon atom charged characters affected to develop characters of students at SMK Negeri 1 Tolitoli showed by significance value $(0,000) < \alpha (0,05)$; (2) learning the distinctiveness of carbon atom charged characters affected to the learning outcomes of students at SMK Negeri 1 Tolitoli showed by significance value $(0,000) < \alpha (0,05)$; and (3) the characters affected to the learning outcomes on learning the distinctiveness of carbon atoms at SMK Negeri 1 Tolitoli showed by significance value $(0,005) < \alpha (0,05)$.

Keywords: Learning, The Distinctiveness of Carbon Atoms, Develop Characters, Learning Outcomes

Pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pembahasan materi yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami fenomena alam dari sudut pandang teori yang diajarkan kepadanya, menggali berbagai sumber informasi lalu menganalisisnya, dan mengkomunikasikannya pada orang lain. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan internalisasi karakter dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik

sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, komponen pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) (Lickona, 1992). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dilakukan.

Pembentukan karakter siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang diintegrasikan dalam mata pelajaran kimia pada materi kekhasan atom karbon dengan stimulus pencapaian hasil belajar pada ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor melalui metode kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*). Karakter materi kekhasan atom karbon adalah pencapaian elektron yang sama dalam membentuk ikatan kovalen dengan banyak atom lain. Selain itu, karakter atom karbon yaitu mampu membentuk rantai ikatan antar atom karbon dan memiliki kecenderungan yang sama untuk menerima dan melepaskan elektron. Hubungan dari karakter materi tersebut dengan sikap (karakter) siswa adalah adanya ikatan/kerjasama, kreativitas, demokratis, dan tanggung jawab antara satu sama lain, jika menelaah serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran kekhasan atom karbon akan muncul nilai-nilai karakter tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dalimunthe, dkk. (2013), yang mengemukakan bahwa pengintegrasian karakter dalam materi pembelajaran hidrokarbon membentuk karakter seperti sikap demokratis dan tanggung jawab seiring dengan peningkatan hasil belajar. Sementara itu penelitian Tanjung dan Ramadhani (2013), menyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD integrasi karakter berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tersebut dilakukan bukan hanya materinya saja, akan tetapi mengajarkan sistem nilai dan moralnya dengan cara mengambil perumpamaan dari bahan ajar, sehingga siswa akan menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik (beramal shaleh), dan dapat hidup secara bijak dalam seluruh aspek berkeluarga, bertetangga dan bernegara. Selain itu, dalam proses pembelajaran akan melahirkan karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta

perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickona, 1992).

Tercapainya maksud ini dibutuhkan usaha yang maksimal, terutama yang menyangkut dengan pembiasaan sikap (karakter) dan pengembangan nilai-nilai yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dalam hal karakteristik materi yang diajarkan kepada siswa harus disesuaikan dengan karakter yang ingin dicapai, baik pada potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Astra, dkk. (2012), menyatakan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (Kemdiknas, 2010).

Proses belajar memegang peranan penting dalam upaya memperoleh pengetahuan dan perubahan kearah yang lebih baik. Karena dalam proses ini selain terjadi proses transfer pengetahuan, di lain pihak dalam waktu yang sama terjadi proses interaksi sosial secara langsung baik antara tenaga pendidik dan peserta didik begitu pula antar sesama peserta didik. Sehingga harapan *output* dari proses belajar yaitu peningkatan pengetahuan (intelektual) sekaligus perkembangan sikap dan mental (spiritual) para peserta didik dapat terpenuhi (Riani, 2012).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1

Tolitoli khususnya pada siswa kelas X, dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari sampai Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Tolitoli Tahun Ajaran 2013/2014 yang tersebar dalam 15 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yang terdiri dari kelas X TKJ 1 sejumlah 32 orang dan kelas X TKJ 2 sejumlah 34 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) angket karakter; (2) tes hasil belajar; (3) wawancara; dan (4) lembar pengamatan siswa. Data pada penelitian ini ada dua, yaitu: (1) data kuantitatif yang terdiri dari angket karakter, hasil tes belajar siswa dan lembar pengamatan; dan (2) data kualitatif yang merupakan hasil wawancara.

Teknik analisis data menggunakan analisis secara statistik dan analisis secara deskriptif. Data diklasifikasi dan dikategorisasi secara sistematis dan menurut karakteristiknya yaitu: (1) analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara yang berfungsi melengkapi identifikasi karakter siswa; dan (2) analisis

data kuantitatif meliputi teknik analisis data dengan statistik deskriptif yang menampilkan pembentukan karakter positif siswa dalam pembelajaran kekhasan atom karbon dan teknik analisis data dengan statistik inferensial yakni uji t (*t-test*) menggunakan SPSS 16. Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, maka data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitas data. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) pengaruh pembelajaran kekhasan atom karbon bermuatan karakter terhadap pembentukan karakter siswa; (2) pengaruh pembelajaran kekhasan atom karbon bermuatan karakter terhadap hasil belajar siswa; dan (3) pengaruh karakter terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengujian uji t adalah apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menurut Arikunto (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	32	34
Nilai Tertinggi	88,00	84,00
Nilai Terendah	64,00	60,00
Nilai Rata-Rata	77,25	71,06

Tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan nilai tertinggi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 88,00 dan nilai terendah 64,00 dengan rata-rata 77,25. Adapun data

perolehan nilai tertinggi hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 84,00 dan nilai terendah 60,00 dengan rata-rata 71,06.

Tabel 2. Data Hasil Psikomotor Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	32	34
Nilai Tertinggi	89,16	89,09
Nilai Terendah	77,05	73,41
Nilai Rata-Rata	83,60	79,71

Tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai tertinggi hasil psikomotor siswa pada kelas eksperimen adalah 89,16 dan nilai terendah 77,05 dengan rata-rata 83,60.

Adapun data perolehan nilai tertinggi hasil psikomotor siswa pada kelas kontrol adalah 89,09 dan nilai terendah 73,41 dengan nilai rata-rata 79,71.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Karakter Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	32	34
Nilai Tertinggi	98,33	85,00
Nilai Terendah	78,33	68,33
Nilai Rata-Rata	88,39	78,43

Tabel 3 menunjukkan bahwa perolehan nilai tertinggi hasil pengamatan karakter siswa pada kelas eksperimen adalah 98,33 dan nilai terendah 78,33 dengan rata-rata 88,39.

Adapun data perolehan nilai tertinggi hasil pengamatan karakter siswa pada kelas kontrol adalah 85,00 dan nilai terendah 68,33 dengan nilai rata-rata 78,43.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Karakter Tinggi dan Rendah

Keterangan	Hasil Belajar Karakter Tinggi (≥ 85)	Hasil Belajar Karakter Rendah (< 85)
Jumlah Siswa	29	37
Nilai Tertinggi	88,00	88,00
Nilai Terendah	64,00	60,00
Nilai Rata-Rata	76,69	72,00

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan nilai tertinggi hasil belajar karakter tinggi adalah 88,00 dan nilai yang terendah 64,00 dengan jumlah siswa 29 orang dengan nilai rata-ratanya 77,69. Adapun nilai

tertinggi hasil belajar karakter rendah adalah 88,00 dan nilai terendah 60,00 dengan jumlah siswa 37 orang dengan nilai rata-ratanya 72,00.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Karakter Siswa

Kelompok Data		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Karakter Siswa	Kelas Eksperimen	0,113	32	0.200
	Kelas Kontrol	0,141	34	0.086

Berdasarkan hasil uji normalitas karakter siswa pada Tabel 5 kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan $0,200 > \alpha$

sedangkan kelas kontrol nilai signifikan $0,086 > \alpha$, nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok Data		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	0,152	32	0,057
	Kelas Kontrol	0,143	34	0,075

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar siswa pada Tabel 6 kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan $0,057 > \alpha$

sedangkan kelas kontrol nilai signifikan $0,075 > \alpha$, nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Karakter Tinggi dan Rendah

Kelompok Data	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Karakter Tinggi	0,150	29	0,095
Hasil Belajar Karakter Rendah	0,122	37	0,184

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil belajar karakter tinggi diperoleh nilai signifikan $0,095 > \alpha$ sedangkan hasil belajar

karakter rendah nilai signifikan $0,184 > \alpha$, nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelompok Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	1,340	1	64	0,251
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	1,808	1	64	0,183
Hasil Belajar Karakter Tinggi dan Rendah	3,071	1	64	0,085

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa: (1) untuk skor karakter siswa kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai signifikan $0,251 > \alpha 0,05$, berarti bahwa skor karakter siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen); (2) untuk skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai

signifikan $0,183 > \alpha 0,05$, berarti bahwa skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen); dan (3) untuk skor hasil belajar karakter tinggi dan rendah, nilai signifikan $0,085 > \alpha 0,05$, berarti bahwa skor hasil belajar karakter tinggi dan rendah memiliki varians yang sama (homogen).

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Kelompok data hipotesis penelitian menggunakan uji t, yaitu: (1) hasil uji t karakter siswa diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $7,862 > t_{tabel}$ sebesar $1,998$ dengan angka signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kekhasan atom karbon yang bermuatan karakter terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan rata-rata karakter siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata karakter kelas kontrol ($88,39 > 78,43$); (2) hasil uji t hasil belajar siswa diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $4,038 > t_{tabel}$ sebesar $1,998$ dengan angka signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kekhasan atom karbon yang bermuatan karakter terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol ($77,25 > 71,06$); dan (3) hasil uji t karakter tinggi dan rendah diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $2,882 > t_{tabel}$ sebesar $1,998$ dengan angka signifikansi $0,005$ lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kekhasan atom karbon yang bermuatan karakter. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil belajar kelas karakter tinggi dan hasil belajar karakter rendah ($76,69 > 72,00$).

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran Kekhasan Atom Karbon terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil pengujian karakter siswa dengan uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $7,862 > t_{tabel}$ sebesar $1,998$ dengan angka signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat

pengaruh signifikan pembelajaran kekhasan atom karbon yang bermuatan karakter terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan rata-rata karakter siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata karakter kelas kontrol ($88,39 > 78,43$).

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok yang diberi perlakuan yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran kekhasan atom karbon. Hal ini disebabkan karena mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam materi pembelajaran dapat membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter, sehingga siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh bahwa pada awal sebelum dilakukan proses pembelajaran peneliti menguji karakter siswa yang berada di kelas dengan menyiapkan permen sesuai jumlah siswa, kemudian mempersilahkan siswa mengambil sendiri permen tersebut sesukanya, ternyata ada beberapa siswa yang mengambil lebih dari satu permen dan secara otomatis ada siswa yang yang tidak mendapatkan permen, hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dimiliki oleh beberapa siswa tidak mencerminkan karakter atau sikap yang baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar seorang pendidik untuk merubah perilaku siswa yang tidak berkarakter atau bersikap negatif menjadi siswa yang berkarakter atau bersikap positif.

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (Kemdiknas, 2010). Adapun menurut Lickona (2004) yang dikutip oleh Saptono (2011), karakter tampak dalam kebiasaan,

karena itu seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan yakni memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik.

Pembiasaan sikap (karakter) yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran kekhasan atom karbon mencakup pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang melahirkan suatu kreativitas untuk dapat menggali sistem nilai dan moral yang dikandungnya. Siswa dapat diajak menelaah serta mempelajari nilai-nilai dalam materi pembelajaran kekhasan atom karbon yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran yang dilakukan bukan hanya materinya saja, akan tetapi juga mengajarkan sistem nilai-nilai dan moralnya dengan cara mengambil perumpamaan dari bahan ajar. Sebagai contoh pada atom karbon dapat membentuk ikatan kovalen dengan atom lain. Contohnya, molekul CH_4 , pada struktur lewis memperlihatkan bahwa atom C dan H mempunyai ikatan dan kerjasama yang baik dan saling membutuhkan satu sama lain, jika tidak ada kerjasama yang baik antara atom C dan H maka tidak akan terjadi suatu ikatan yang dinamakan sebagai ikatan kovalen. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu kimia pun memiliki karakter kerjasama/komunikatif, demokratis, kreatif dan tanggung jawab yang baik, apalagi manusia yang mempunyai akal pikiran mestinya berkarakter atau memperlihatkan sikap yang baik.

Berdasarkan contoh di atas, hubungan dari karakter materi tersebut dengan sikap (karakter) siswa adalah adanya ikatan/kerjasama, kreativitas, demokratis, dan tanggung jawab antara satu sama lain, jika menelaah serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran kekhasan atom karbon akan muncul nilai-nilai karakter tersebut, sehingga pembelajaran kekhasan atom karbon bukan hanya mengajarkan materinya akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan moralnya dengan

cara mengambil perumpamaan dari bahan ajar.

Pengaruh Pembelajaran Kekhasan Atom Karbon terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran kekhasan atom karbon bermuatan karakter dalam penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pengembangan ketiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga siswa mendapat kesempatan yang sama dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan menumbuhkan siswa yang berkarakter karena berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya.. Demikian halnya dengan ringkas Abdurrahman dan Totok (2000), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asih, silih asah dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan interaksi di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian hasil belajar siswa dengan uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $4,038 > t_{tabel}$ sebesar $1,998$ dengan angka signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kekhasan atom karbon yang bermuatan karakter terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol ($77,25 > 71,06$).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009), yang dipaparkan dalam sebuah buletin *Character Educator* yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership* telah diuraikan hasil studi Marvin Berkowitz dari University of Missouri-St. Louis, yang menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan

karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Pengaruh Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kekhasan Atom Karbon

Hasil pengujian hasil belajar karakter tinggi dan rendah dengan uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $2,882 > t_{tabel}$ sebesar $1,998$ dengan angka signifikansi $0,005$ lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kekhasan atom karbon yang bermuatan karakter. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil belajar kelas karakter tinggi dan hasil belajar karakter rendah ($76,69 > 72,00$).

Kesimpulan di atas sejalan dengan keberhasilan seseorang di masyarakat menurut Goleman dalam Suyanto (2009), ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Diperkuat dengan hasil penelitian Riani (2012), menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan siswa-siswi, pengetahuan siswa-siswi mengalami peningkatan dengan baik seiring dengan peningkatan sikap siswa-siswi yang menjadi sangat baik. Sementara itu, menurut Hadiati dan Pramuda (2013), menyatakan ada pengaruh pembelajaran berorientasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar. Selanjutnya Muslich (2011), mengemukakan bahwa pada dasarnya, siswa yang berkarakter rendah adalah siswa yang tingkat

perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga siswa berisiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran kekhasan atom karbon bermuatan karakter berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Tolitoli.
- 2) Pembelajaran kekhasan atom karbon bermuatan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tolitoli.
- 3) Karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kekhasan atom karbon di SMK Negeri 1 Tolitoli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Dr. H. Suherman, M.S; Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Solfarina, M.Si; Pembimbing II yang telah memberikan pembimbingan kepada penulis selama penyusunan laporan penelitian berupa arahan dan saran-saran sampai pada penyusunan artikel ini layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. dan Totok. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problem dalam Belajar. Pedoman Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astra, I. M., Umiatin dan Jannah, M. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre-Solution Posing terhadap Hasil Belajar Fisika dan Karakter Siswa SMA". *Jurnal*

- Pendidikan Fisika Indonesia* (8): 135-143.
- Dalimunthe, M., Suharta., dan Suyanti, R.D. 2013. "Pembentukan Karakter dan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa melalui Pengintegrasian Strategi dan Media Pembelajaran pada Materi Hidrokarbon". *Artikel Ilmiah Prodi Magister Pendidikan Kimia Pascasarjana Universitas Negeri Medan*.
- Hadiati, S. dan Pramuda, A. 2013. "Pembelajaran Fisika Berorientasi Pendidikan Karakter dengan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Pada Materi Fluida Statis". *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 1 (1): 28-30.
- Kemdiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (Ed). 1992. *Character Development in Schools and Beyond*. (2nd Ed). NY: Council for Research in Values & Philosophy.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi-dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riani, R. P. 2012. "Pengaruh Penerapan Metode Targib Tarhib terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik". *Jurnal Tarbawi* 1 (3): 159-170.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tanjung, R., dan Ramadhani, H. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Integrasi Karakter terhadap Pembentukan Karakter dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di SMA Negeri 1 Stabat*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Negeri Lampung.